

BAB 1

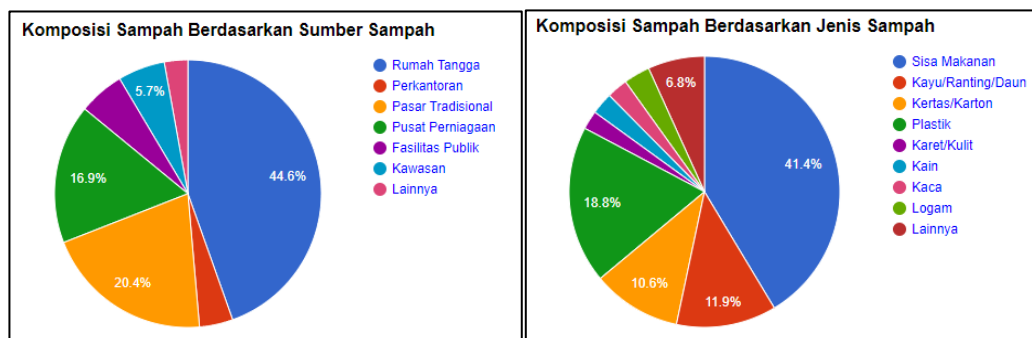
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tahun 2023 jumlah timbunan sampah di Indonesia mencapai 38,7 juta ton/tahun (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2023). Timbunan sampah di Indonesia menjadi masalah aktual seiring dengan meningkatnya jumlah pertumbuhan penduduk. Adanya peningkatan pada jumlah timbunan sampah harus didukung dengan pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan. Pengelolaan sampah yang baik dapat membuat sampah menjadi sumber daya. Namun, sebaliknya, jika tidak dikelola dengan baik maka sampah akan membawa bencana (Wulandari, 2022: 1).

Peningkatan potensi bencana akibat sampah merupakan isu multisektor yang memiliki keterkaitan dengan berbagai bidang, seperti kesehatan, keamanan pangan, dan kerusakan ekosistem. Peningkatan jumlah timbunan sampah yang tidak terkelola akan meningkatkan kenaikan jumlah gas metana dan karbon dioksida yang berlebih sehingga berdampak pada perubahan iklim (Aminah & Adina, 2021). Selain itu, dampak dari keberadaan sampah dalam jumlah banyak juga akan memicu berbagai permasalahan yang berpotensi mengancam stabilitas dan keamanan nasional, seperti timbulnya konflik sosial antar komponen masyarakat (Smith, 2016: 101). Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan sebagai solusi untuk meminimalisir dampak negatifnya.

Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat akan menyebabkan peningkatan jumlah timbunan sampah dan segala potensi bencana yang diakibatkannya. Peningkatan penduduk di setiap tahun menjadi tantangan dalam pengelolaan sampah.



Gambar 1. 1 Grafik Komposisi Sampah di Indonesia 2023

Sumber: KLHK untuk Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (2024)

Di Indonesia pada tahun 2023, jumlah timbunan sampah mencapai 23.189.959 ton. Dari grafik tersebut, menunjukkan bahwa sumber sampah terbanyak berasal dari sampah rumah tangga dengan jumlah 44,6% dengan komposisi sampah terbesarnya berasal dari sisa makanan sebanyak 42,4% (KLHK, 2023). Jumlah timbunan sampah di setiap wilayah akan bervariasi yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti jumlah penduduk, cara menangani makanan, tingkat kesejahteraan masyarakat, mobilitas, musim, dan iklim (Wulandari, 2022: 24).

Tabel 1. 1 Data Kecamatan dengan Jumlah Timbunan Sampah per Hari di Kabupaten Bogor

Wilayah Kecamatan	Timbunan sampah per hari (Ton)	
	2023	2020
Cibinong	183	239,5
Gunung Putri	151	261,6
Cileungsi	146	200,3
Bojong Gede	146	192,8
Citeureup	108	121,7
Sukaraja	105	109,9
Ciomas	86	96,2
Ciampea	85	81,1
Pamijahan	80	70,8
Jonggol	73	80,4
Rumpin	74	70,8

Wilayah Kecamatan	Timbunan sampah per hari (Ton)	
	2023	2020
Cibungbulang	74	67
Parung	62	78,3
Gunung Sindur	65	71,7
Kelapa Nunggal	66	67,1
Cigudeg	68	63,1
Caringin	66	63,6
Tajur Halang	63	67,8
Cisarua	64	63,1
Parung Panjang	59	70
Leuwiliang	63	61,4
Babakan Madang	58	65,9
Ciawi	58	60,5
Ciseeng	56	59,4
Dramaga	56	56,6
Kemang	53	59,2
Tamansari	55	53,7
Megamendung	54	54,6
Jasinga	54	47,8
Cigombong	49	53,9
Nanggung	50	43
Cijeruk	46	44,8
Sukamakmur	43	39,8
Leuwisadeng	39	37,1
Tenjo	37	36
Sukajaya	34	28,7
Tenjolaya	32	29,6
Ranca Bungur	31	27,3
Tanjungsari	29	25,6
Cariu	26	22,3
Total timbunan sampah per hari di Kabupaten Bogor (ton)	2747	3044

Sumber: Badan Pusat Statistik (2024)

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bogor mencatat bahwa pada tahun 2023 jumlah timbunan sampah mencapai 2.747 ton per harinya. Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa Kecamatan Cibinong memiliki jumlah rata-rata timbunan sampah tertinggi dibandingkan kecamatan lain yang ada di Kabupaten Bogor. Sedangkan, pada 2023 jumlah timbunan sampah di Kec. Cibinong menurun hingga 55% dibandingkan data timbunan sampah pada tahun 2020.

Jika tidak dikelola dengan baik, sampah dapat menjadi ancaman dalam negeri yang dapat merusak dan mengganggu tujuan nasional dengan menurunkan kualitas generasi muda dalam bidang kesehatan. Banyaknya generasi muda yang sakit akan merusak bonus demografi (Smith, 2016: 70). Maka daripada itu, perlu dilakukan mitigasi untuk mendukung program pengelolaan sampah. Mitigasi bencana sampah dapat dilakukan dengan pendekatan sosial budaya dan pendekatan ekonomi. Pendekatan sosial budaya dilakukan dengan pelibatan masyarakat dan sosialisasi dalam pengelolaan sampah. Sedangkan pendekatan ekonomi dilakukan dengan model *Circular Economy* yang mengubah paradigma sampah sehingga dapat digunakan kembali, didaur ulang, serta memiliki nilai jual (Warlina, 2019: 89).

Di Kabupaten Bogor, program Kampung Ramah Lingkungan merupakan program gagasan dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH). Gerakan Kampung Ramah Lingkungan sedang digiatkan untuk desa atau kota yang kumuh dengan harapan wilayah tersebut mampu memprioritaskan program pengelolaan limbah dan sampah untuk menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan warganya (Ghofur, 2022: 104).

Salah satu wilayah di Kabupaten Bogor yang telah menerapkan program Kampung Ramah Lingkungan Kuntum Wijaya Kusuma yang bertempat di Komplek Departemen Pertahanan, Kelurahan Pondok Rajeg, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Kampung Ramah Lingkungan Kuntum Wijaya Kusuma telah berdiri sejak tahun 2019 dan sampai saat ini masih terus berjalan. Dari tahun pertama kali berdirinya, Kampung Ramah

Lingkungan ini telah memiliki banyak prestasi dan penghargaan dari Bupati Bogor sebagai Kampung Ramah Lingkungan terbaik di berbagai tingkatan. Kampung Ramah Lingkungan Kuntum Wijaya Kusuma Bogor menjadi salah satu bukti keberhasilan program Kampung Ramah Lingkungan dalam memitigasi bencana melalui pengelolaan sampah. Keberhasilan ini menarik perhatian untuk diteliti lebih lanjut sebagai studi *best practice* yang dapat diadaptasi dan direplikasi di wilayah lain.

Kampung ini telah menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan sampah berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) yang melibatkan partisipasi aktif dari seluruh lapisan masyarakat. Setiap rumah tangga memiliki kesadaran untuk mengurangi produksi sampah, memilah jenis sampah, serta mendaur ulang limbah yang masih memiliki nilai ekonomi. Keberhasilan kampung ini tidak terlepas dari motivasi, pendapatan, dan lingkungan sosial yang mendukung terciptanya budaya peduli lingkungan.

Motivasi masyarakat Kampung Ramah Lingkungan Kuntum Wijaya Kusuma, baik yang bersifat ekstrinsik maupun intrinsik berhasil mendorong mereka untuk terlibat dalam setiap upaya pengelolaan sampah. Motivasi intrinsik seperti kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan agar tetap bersih dan keinginan untuk hidup sehat menjadi pendorong utama. Sementara itu, motivasi ekstrinsik seperti insentif ekonomi dari hasil pengelolaan sampah juga turut memberikan dorongan bagi masyarakat. Kombinasi motivasi ini menciptakan semangat kolektif yang menjadi fondasi utama dalam keberhasilan program pengelolaan sampah di kampung ini.

Pendapatan individu juga dapat menjadi salah satu faktor pengelolaan sampah. Individu dengan pendapatan yang lebih tinggi mungkin lebih mampu untuk memenuhi semua kebutuhan hidupnya termasuk melakukan pengelolaan sampah (Fachmi & Diba, 2019: 116), misalnya ketidakmampuan dalam membayar iuran sampah dan ketidakpahaman dalam pengelolaan sampah. Selain itu, Kampung Ramah Lingkungan Kuntum Wijaya Kusuma Bogor menjadi salah satu Kampung

Ramah Lingkungan yang sudah memiliki program untuk menjual kembali sampah yang telah diolah menjadi barang bernilai ekonomis.

Lingkungan sosial juga menjadi faktor ketiga yang dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku individu dalam pengelolaan sampah. Di kampung ini, terdapat tingkat solidaritas dan partisipasi masyarakat yang tinggi. Kepemimpinan lokal yang kuat dan komunikatif juga memainkan peran penting dalam menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan pengelolaan sampah. Pemimpin harus memiliki karakter yang tegas dan mampu memberikan pengawasan atau teguran jika terjadi sikap yang salah dan handal dalam melakukan pengecekan agar tidak terjadi penumpukan sampah. Selain itu, mayoritas masyarakat Kampung Ramah Lingkungan Kuntum Wijaya Kusuma Bogor memiliki latar belakang pekerjaan dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) Kementerian Pertahanan atau TNI. Hal ini menyebabkan mereka akan cenderung lebih responsif terhadap aturan dan perintah. Situasi seperti ini menjadi keuntungan dalam mewujudkan program Kampung Ramah Lingkungan, karena warga lebih mudah diatur dan mengikuti arahan dari pemimpin mereka. Namun, penting untuk diingat bahwa keberhasilan program ini tidak hanya bergantung pada kepatuhan semata, melainkan juga pada partisipasi aktif dan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dalam mitigasi bencana akibat sampah khususnya bagi Kampung Ramah Lingkungan lain di wilayah Kabupaten Bogor. Pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan dengan pemberdayaan masyarakat akan meningkatkan ketahanan nasional dalam menghadapi bencana alam maupun non alam serta krisis lingkungan. Sebab pengelolaan sampah yang baik dapat meminimalisir risiko terjadinya bencana alam, wabah penyakit dan pencemaran lingkungan, yang mana hal tersebut dapat menjaga stabilitas dan keamanan nasional. Selain itu, pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung

jawab masyarakat terhadap lingkungan, sehingga dapat memperkuat persatuan nasional. Dengan demikian, pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan dengan partisipasi masyarakat merupakan salah satu kunci untuk mewujudkan keamanan nasional.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahannya dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Pengaruh motivasi terhadap pengelolaan sampah oleh masyarakat di Kampung Ramah Lingkungan Kuntum Wijaya Kusuma Bogor.
- b. Pengaruh pendapatan terhadap pengelolaan sampah oleh masyarakat di Kampung Ramah Lingkungan Kuntum Wijaya Kusuma Bogor.
- c. Pengaruh lingkungan sosial terhadap pengelolaan sampah oleh masyarakat di Kampung Ramah Lingkungan Kuntum Wijaya Kusuma Bogor.
- d. Pengaruh motivasi, pendapatan, dan lingkungan sosial terhadap pengelolaan sampah oleh masyarakat di Kampung Ramah Lingkungan Kuntum Wijaya Kusuma Bogor.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas maka penelitian ini meneliti permasalahan yang berkaitan dengan pengaruh motivasi, pendapatan, dan lingkungan sosial terhadap pengelolaan sampah di Kampung Ramah Lingkungan Kuntum Wijaya Kusuma Bogor dalam memitigasi bencana lingkungan di Kabupaten Bogor.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apakah motivasi berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan sampah oleh masyarakat di Kampung Ramah Lingkungan Kuntum Wijaya Kusuma Bogor?
- b. Apakah pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan sampah oleh masyarakat di Kampung Ramah Lingkungan Kuntum Wijaya Kusuma Bogor?
- c. Apakah lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan sampah oleh masyarakat di Kampung Ramah Lingkungan Kuntum Wijaya Kusuma Bogor?
- d. Apakah motivasi, pendapatan, dan lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan sampah oleh masyarakat di Kampung Ramah Lingkungan Kuntum Wijaya Kusuma Bogor?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengukur pengaruh motivasi terhadap pengelolaan sampah oleh masyarakat di Kampung Ramah Lingkungan Kuntum Wijaya Kusuma Bogor.
- b. Mengukur pengaruh pendapatan terhadap pengelolaan sampah oleh masyarakat di Kampung Ramah Lingkungan Kuntum Wijaya Kusuma Bogor.
- c. Mengukur pengaruh lingkungan sosial terhadap pengelolaan sampah oleh masyarakat di Kampung Ramah Lingkungan Kuntum Wijaya Kusuma Bogor.
- d. Mengukur pengaruh motivasi, pendapatan, dan lingkungan sosial terhadap pengelolaan sampah oleh masyarakat di Kampung Ramah Lingkungan Kuntum Wijaya Kusuma Bogor.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, seperti:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang lingkungan dan perilaku masyarakat, khususnya dalam konteks pengelolaan sampah. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan model-model baru mengenai perilaku ramah lingkungan dan pengelolaan sampah di masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengelolaan sampah di kampung ramah lingkungan, khususnya pada penelitian kuantitatif terkait pengaruh motivasi, pendapatan, dan lingkungan sosial pada pengelolaan sampah oleh masyarakat.
- b. Memberikan inspirasi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan tentang pengelolaan sampah di kampung ramah lingkungan atau topik terkait sampah lainnya.
- c. Bagi pemerintah daerah Kabupaten Bogor, penelitian ini dapat membantu merumuskan kebijakan pengelolaan sampah, merancang program edukasi dan sosialisasi, dan memperkuat kolaborasi antara masyarakat, sektor swasta, dan pemerintah dalam hal pengelolaan sampah terpadu.